

Peningkatan Literasi Agama Siswa MIS Model Panyabungan Melalui Lomba Tahfidz dan Baca Kisah

Ahmad Rahud Akbar*¹, Lena Wito², Mulia Ahzan³, Nanda Wahyu Saputra⁴, Nida Aisyah⁵, Nur Alfiyah⁶, Nur Paisah⁷, Rica Umrina Lubis⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸STAIN Mandailing Natal

*Corresponding author, e-mail: nw171515555@gmail.com

Abstrak

Literasi agama merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi agama siswa MIS Model Panyabungan melalui metode yang interaktif dan kompetitif, yaitu lomba tahfidz dan baca kisah. Lomba tahfidz bertujuan untuk mendorong siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik, sementara lomba baca kisah dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islami melalui kisah-kisah inspiratif. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi sosialisasi, pendampingan, serta pelaksanaan lomba dengan sistem evaluasi yang komprehensif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam lomba tahfidz dan baca kisah meningkatkan motivasi mereka dalam belajar agama, memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat kompetitif yang sehat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan literasi agama di lingkungan pendidikan dasar.

Kata Kunci: Literasi agama, tahfidz, baca kisah, pendidikan Islam, MIS Model Panyabungan

Abstract

Religious literacy is an essential aspect of character development and the reinforcement of religious values in students. This community service activity aims to enhance the religious literacy of MIS Model Panyabungan students through interactive and competitive methods, namely the Tahfidz and Story Reading competitions. The Tahfidz competition encourages students to memorize the Qur'an effectively, while the Story Reading competition is designed to improve their understanding of Islamic values through inspirational stories. The implementation methods include socialization, mentoring, and the execution of competitions with a comprehensive evaluation system. The results indicate that students' participation in the Tahfidz and Story Reading competitions increases their motivation to learn religion, strengthens their understanding of Islamic values, and fosters self-confidence as well as a healthy competitive spirit. Thus, this activity can serve as an effective strategy to improve religious literacy in primary education settings.

Keywords: Religious literacy, Tahfidz, Story Reading, Islamic education, MIS Model Panyabungan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Husnita, 2014; Nurhayati, 2015). Literasi agama tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan, tetapi juga

mencakup pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ulfawati et al., 2024; Wati, 2013). Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan literasi agama menjadi tantangan tersendiri karena dibutuhkan metode yang efektif dan menarik agar peserta didik dapat memahami serta menginternalisasi ajaran agama dengan baik (Salim & Aprison, 2024; Yasin & Rahmadian, 2024).

Literasi agama memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk karakter, moral, dan pola pikir peserta didik, terutama di era modern yang penuh dengan tantangan sosial dan budaya (Hidayanti, 2023; Wulandari, 2017). Pemahaman yang baik terhadap ajaran agama dapat menjadi landasan bagi siswa dalam bersikap, mengambil keputusan, serta menghadapi dinamika kehidupan. Literasi agama tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki literasi agama yang baik, siswa dapat lebih bijak dalam menyaring informasi, membedakan antara yang benar dan salah, serta membangun sikap toleransi dan keberagaman dalam masyarakat (Ayubi & Irawati, 2022; Santoso et al., 2023).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, tantangan terhadap literasi agama semakin kompleks. Paparan informasi yang begitu luas melalui media digital sering kali membuat generasi muda lebih mudah terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama. Oleh karena itu, penguatan literasi agama harus dilakukan secara sistematis dan inovatif agar siswa dapat lebih tertarik untuk mendalaminya (Achmad Akbar, 2023; Madjid, 2022). Salah satu cara yang efektif adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti lomba tahfidz dan baca kisah, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap agama mereka. Literasi agama yang kuat akan menjadi benteng moral yang membimbing generasi muda untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat. (Kebudayaan, 2023)

MIS Model Panyabungan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi agama siswa. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala seperti kurangnya minat siswa dalam mendalami ajaran Islam secara aktif serta keterbatasan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif dalam membangun pemahaman agama bagi siswa.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui kompetisi atau perlombaan yang bersifat edukatif. Lomba tahfidz dan baca kisah menjadi pilihan metode yang relevan dalam meningkatkan literasi agama siswa. Lomba tahfidz dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, sementara lomba baca kisah dapat

memperkenalkan mereka pada nilai-nilai Islam melalui cerita-cerita inspiratif yang mudah dipahami. Kedua metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa dalam bidang agama, tetapi juga membangun rasa percaya diri, semangat kompetisi yang sehat, serta kecintaan terhadap ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi agama siswa MIS Model Panyabungan melalui pelaksanaan lomba tahfidz dan baca kisah. Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa dapat lebih termotivasi dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis agar tujuan peningkatan literasi agama siswa MIS Model Panyabungan dapat tercapai secara optimal. Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahapan utama, yaitu persiapan, sosialisasi, pelaksanaan lomba, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan perencanaan kegiatan dengan menentukan tujuan, sasaran, serta teknis pelaksanaan lomba tahfidz dan baca kisah. Selain itu, tim juga menyusun materi dan pedoman perlombaan, menyiapkan juri yang kompeten, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan lomba.

2. Tahap Sosialisasi

Sebelum pelaksanaan lomba, dilakukan sosialisasi kepada siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya literasi agama serta manfaat mengikuti kegiatan ini. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung di sekolah, serta penyebaran informasi melalui media sosial dan grup komunikasi sekolah. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti lomba serta memberikan pemahaman kepada orang tua agar dapat mendukung anak-anak mereka dalam persiapan lomba.

3. Tahap Pelaksanaan Lomba

Lomba tahfidz dan baca kisah dilaksanakan dengan sistem seleksi bertahap. Pada lomba tahfidz, peserta diminta untuk menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Sedangkan pada lomba baca kisah, peserta menyampaikan cerita-cerita Islami yang mengandung nilai moral dan inspiratif. Penilaian dilakukan oleh tim juri berdasarkan aspek kelancaran, ketepatan tajwid, serta pemahaman makna dalam lomba tahfidz, sedangkan pada lomba baca kisah, aspek yang dinilai meliputi intonasi, ekspresi, dan kesesuaian isi cerita dengan nilai-nilai Islam.

4. Tahap Evaluasi

Setelah perlombaan selesai, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk melihat sejauh mana program ini memberikan dampak bagi siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara dengan peserta dan guru, serta refleksi terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman siswa dalam literasi agama. Sebagai tindak lanjut, diusulkan kegiatan serupa dapat diadakan secara berkala agar literasi agama siswa terus berkembang dan menjadi bagian dari budaya pembelajaran di MIS Model Panyabungan.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan peningkatan literasi agama melalui lomba tahfidz dan baca kisah dapat berjalan efektif serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa dan lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan awal dalam kegiatan peningkatan literasi agama siswa MIS Model Panyabungan diawali dengan tahap persiapan yang matang. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan perencanaan yang mencakup penyusunan konsep kegiatan, penentuan sasaran peserta, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Persiapan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, tim juga menyusun pedoman teknis untuk lomba tahfidz dan baca kisah, termasuk kriteria penilaian, format perlombaan, serta persiapan logistik yang diperlukan, seperti ruangan, alat peraga, dan hadiah bagi para peserta.

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada siswa, guru, dan orang tua. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi agama serta manfaat dari lomba tahfidz dan baca kisah dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keagamaan siswa. Sosialisasi dilakukan secara langsung melalui pertemuan di sekolah serta penyebaran informasi melalui media sosial dan grup komunikasi sekolah. Respon dari siswa dan orang tua sangat positif, dengan banyaknya peserta yang menunjukkan antusiasme untuk mengikuti kegiatan ini. Guru-guru juga turut berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat dalam mempersiapkan diri untuk lomba.

Tahap selanjutnya adalah pendaftaran peserta dan pembagian kelompok berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Dalam lomba tahfidz, peserta dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan hafalan mereka, sedangkan dalam lomba baca kisah, peserta diberikan kebebasan untuk memilih cerita Islami yang akan dibawakan. Sebelum perlombaan dimulai, diadakan sesi pembekalan di mana peserta diberikan arahan mengenai teknis perlombaan serta tips dalam mempersiapkan diri. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan rasa percaya diri kepada peserta serta memastikan bahwa

mereka memahami aturan dan kriteria penilaian yang digunakan dalam lomba. Dengan persiapan yang baik, diharapkan peserta dapat mengikuti kegiatan ini dengan optimal dan mendapatkan manfaat yang maksimal dalam meningkatkan literasi agama mereka.



Gambar 1 dan 2: Kegiatan Literasi

Pelaksanaan lomba tahfidz dan baca kisah di MIS Model Panyabungan berlangsung dengan penuh antusiasme dari para peserta, guru, dan orang tua. Lomba tahfidz dimulai terlebih dahulu, di mana peserta diuji dalam kemampuan menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk melantunkan hafalannya di hadapan dewan juri yang terdiri dari guru agama dan penghafal Al-Qur'an. Penilaian dilakukan berdasarkan kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan kefasihan dalam membaca. Para peserta menunjukkan kemampuan yang luar biasa, dan beberapa di antaranya mampu menyampaikan hafalannya dengan sangat baik. Suasana lomba terasa penuh semangat, terutama dengan dukungan dari teman-teman dan guru yang ikut menyemangati para peserta.

Setelah lomba tahfidz selesai, lomba baca kisah dilaksanakan dengan format yang tidak kalah menarik. Peserta diminta untuk membawakan cerita-cerita Islami yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai agama. Dengan penuh ekspresi dan intonasi yang baik, mereka menyampaikan kisah-kisah inspiratif tentang keteladanan Nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya. Juri menilai peserta berdasarkan aspek kejelasan dalam menyampaikan cerita, ekspresi, serta pemahaman terhadap isi kisah yang dibawakan. Lomba ini tidak hanya menguji kemampuan berbicara dan bercerita peserta, tetapi juga menumbuhkan kecintaan mereka terhadap kisah-kisah Islami yang penuh dengan pelajaran berharga. Keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif, baik dari siswa maupun pihak sekolah, yang berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan.



Gambar 3 dan 4: Kegiatan Literasi

Peningkatan literasi agama melalui lomba tahfidz dan baca kisah memberikan dampak yang signifikan bagi siswa MIS Model Panyabungan, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Dalam aspek akademik, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik serta memahami nilai-nilai Islam melalui kisah-kisah inspiratif. Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an mereka meningkat, begitu pula dengan keterampilan berbicara serta pemahaman terhadap isi cerita Islami yang mereka sampaikan. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan budaya membaca dan mendalami ajaran Islam secara lebih aktif di kalangan siswa, sehingga mereka tidak hanya sekadar menerima pelajaran agama di kelas, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi karakter, kegiatan ini berhasil membentuk sikap disiplin, percaya diri, dan semangat kompetitif yang sehat di antara para peserta. Siswa yang mengikuti lomba tahfidz belajar untuk lebih tekun dan disiplin dalam menghafal serta menjaga hafalannya, sedangkan peserta lomba baca kisah belajar untuk berani berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan dengan jelas. Selain itu, nilai-nilai keislaman seperti kesabaran, ketekunan, dan kejujuran semakin tertanam dalam diri mereka. Interaksi antar peserta juga memperkuat rasa kebersamaan dan persaudaraan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan literasi agama ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman keislaman siswa, tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.



Gambar 5 dan 6: Kegiatan Lomba

Dukungan dari pihak sekolah dalam pelaksanaan lomba tahfidz dan baca kisah di MIS Model Panyabungan sangat besar dan berperan penting dalam kesuksesan kegiatan ini. Sejak tahap perencanaan, pihak sekolah memberikan fasilitas yang memadai, seperti penyediaan ruang perlombaan, perlengkapan pendukung, serta alokasi waktu khusus agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan optimal. Para guru, terutama guru agama, turut aktif dalam membimbing siswa, memberikan motivasi, serta membantu dalam sesi latihan hafalan dan pendalaman kisah Islami. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan moral dengan mendorong seluruh siswa untuk berpartisipasi, baik sebagai peserta maupun sebagai pendukung, sehingga menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan penuh semangat.

Selain dukungan fasilitas dan bimbingan, pihak sekolah juga memberikan apresiasi bagi peserta yang menunjukkan prestasi dalam lomba. Penghargaan dalam bentuk sertifikat, hadiah, dan pengakuan secara resmi di lingkungan sekolah menjadi bentuk motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan literasi agama mereka. Bahkan, sekolah berencana untuk menjadikan kegiatan serupa sebagai program tahunan agar budaya membaca, menghafal, dan memahami nilai-nilai Islam semakin melekat dalam kehidupan siswa. Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah tidak hanya membantu kelancaran acara, tetapi juga menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama serta membentuk karakter islami bagi para siswa.



Gambar 7 dan 8: Penutupan

Evaluasi terhadap pelaksanaan lomba tahfidz dan baca kisah di MIS Model Panyabungon menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi agama siswa. Berdasarkan observasi dan umpan balik dari peserta, guru, serta orang tua, sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an serta pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang diperoleh melalui kisah-kisah inspiratif. Antusiasme peserta juga terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam perlombaan serta semangat dalam mempersiapkan diri sebelum acara. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan sesi pendampingan bagi siswa yang masih memiliki kesulitan dalam menghafal atau menyampaikan kisah dengan baik. Selain itu, penggunaan metode yang lebih interaktif dan bervariasi dalam pembelajaran agama juga menjadi rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program ini ke depannya.

Sebagai tindak lanjut, sekolah berencana untuk menjadikan lomba tahfidz dan baca kisah sebagai agenda rutin tahunan agar semangat literasi agama terus berkembang di kalangan siswa. Selain itu, program pembinaan hafalan Al-Qur'an dan storytelling Islami akan diperkuat dengan bimbingan intensif yang dilakukan secara berkala, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pihak sekolah juga berupaya menjalin kerja sama dengan komunitas penghafal Al-Qur'an dan lembaga pendidikan Islam lainnya guna memperkaya metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan adanya program lanjutan ini, diharapkan peningkatan literasi agama siswa tidak hanya terjadi dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dan berdampak pada pembentukan karakter islami yang kuat.

Kesimpulan

Pelaksanaan lomba tahfidz dan baca kisah di MIS Model Panyabungon telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi agama siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya semakin terampil dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga lebih memahami nilai-nilai Islam melalui kisah-kisah inspiratif. Selain itu, kegiatan ini berhasil membangun semangat belajar agama, meningkatkan rasa percaya diri, serta menanamkan karakter disiplin dan ketekunan dalam diri peserta. Dukungan dari pihak sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah, juga memainkan peran penting dalam kelancaran kegiatan serta keberlanjutan program literasi agama di lingkungan sekolah.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis kompetisi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap literasi agama. Untuk memastikan dampak yang lebih berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa pembinaan rutin dan pengembangan program yang lebih variatif. Dengan adanya

dukungan yang terus menerus dari sekolah dan lingkungan sekitar, diharapkan literasi agama siswa dapat semakin berkembang, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Achmad Akbar. (2023). View of Aktualisasi Nilai Karakter Religius Berdasarkan Konsep Iman Menurut Imam Al Ghazali Di Sekolah Dasar. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 233–248.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/5216/3573>
- Ayubi, S. Al, & Irawati, T. N. (2022). Penguatan Literasi Digital melalui Peranan Media Sosial Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*, 01(02), 137–146.
<https://journal.unisnu.ac.id/khairaummah/article/view/387>
- Hidayanti, A. (2023). *Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Membentuk Karakter (Studi di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Kota Serang)*. repository.uinbanten.ac.id.
http://repository.uinbanten.ac.id/11361/8/S_PAI_171210052_Daftar_Pustaka.pdf
- Husnita, L. (2014). Strategi Pembelajaran Agama Anak Melalui Pendidikan Multikultural di PAUD Clarista Kudus Tahun 2013/2014. In *BELIA: Early Childhood Education Papers*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3423>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2023). *Gerakan Literasi Nasional*.
- Madjid, M. S. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA* (p. VI). Program Pascasarjana Universitas
- Nurhayati, U. M. M. (2015). Internalisasi Nilai-nilai agama berbasis tasawuf di pondok pesantren salafiyah al-qodir sleman yogyakarta. In *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* (p. 6). academia.edu. <https://www.academia.edu/download/56153430/10.pdf>
- Salim, A., & Aprison, W. (2024). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. In *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* (Vol. 3, Issue 1, pp. 22–30).
<http://jpion.org/index.php/jpi/article/view/213>
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & ... (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan*
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127>
- Ulfawati, E., Sari, D. P., & Karolina, A. (2024). Model Pembelajaran PAI Berbasis Neurosains: Quantum Learning. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 2(2), 132–138. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i2.106>
- Wati, S. (2013). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai

Multikultural. In *Al-Ta lim Journal* (Vol. 20, Issue 1, pp. 336–345).
<https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.29>

Wulandari, E. (2017). Konsep Pendidikan karakter (Studi analisis pemikiran Thomas Lickona). In *Skripsi IAIN Jember*. repository.uinsi.ac.id.
<https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/554>

Yasin, A., & Rahmadian, M. I. (2024). Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama di Masyarakat Multikultural. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208>